

PENDATAAN KOLEKSI MUSEUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DATA DI MUSEUM NASIONAL

Haqi Ar Rachma Nur*, M o h . S a f i i

Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

haqi.ar.2102146@students.um.ac.id*

ABSTRAK

Kegiatan pendataan koleksi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas data koleksi melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam program magang di Museum Nasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang memfokuskan pada partisipasi aktif masyarakat dalam suatu komunitas untuk memberikan kontribusi yang positif. Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat dalam tahapan observasi, refleksi, dan pelaksanaan program. Proses pendataan melalui beberapa tahapan yaitu mendata koleksi, konservasi, dokumentasi, packing, inventarisasi, dan penginputan data pada sistem registrasi nasional museum. Selama empat bulan kegiatan pendataan, mahasiswa berhasil mencatat dan menginput sebanyak 5,662 koleksi dari berbagai jenis koleksi di Museum. Koleksi-koleksi ini melibatkan beragam benda, mulai dari senjata tradisional hingga artefak sejarah, fotografi, vandel, bendera, alat kependuan, pakaian tradisional, kendaraan bermotor, alat ketik, dan berbagai benda berharga lainnya. Keseluruhan kegiatan ini memberikan kontribusi positif pada pengembangan wawasan mengenai warisan budaya Indonesia dan memperkuat peran Museum Nasional sebagai penjaga dan penyampai cerita sejarah bangsa. Dengan keberhasilan pendataan, diharapkan informasi yang tersedia menjadi lebih aksesibel bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat umum, memperkaya pemahaman kita akan warisan budaya yang berharga ini..

Kata Kunci: koleksi museum, data koleksi, pendataan

ABSTRACT

This collection data collection activity aims to improve the quality and quantity of collection data through active student participation in the internship program at the National Museum. The method used in this activity is Participatory Action Research (PAR), which focuses on active participation in a community to make a positive contribution. In this activity, students are involved in the stages of observation, reflection, and program implementation. The data collection process goes through several stages, namely recording collections, conservation, documentation, packing, inventory, and data entry into the national museum registration system. During four months of data collection activities, students succeeded in recording and inputting 5,662 collections from various types of collections at the Museum. These collections involve a variety of objects, ranging from traditional weapons to historical artifacts, photography, plaques, flags, scouting equipment, traditional clothing, motorized vehicles, typewriters, and various other valuable objects. All of these activities provide a positive contribution to developing insight into Indonesia's cultural heritage and strengthening the role of the National Museum as a custodian and transmitter of the nation's historical stories. With successful data collection, it is hoped that the available information will become more accessible to researchers, academics, and the general public, enriching our understanding of this valuable cultural heritage.

Keywords: museum collections, data collection, registrar

PENDAHULUAN

Keberadaan Museum Nasional sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah bangsa Indonesia memiliki dampak signifikan pada akumulasi jumlah koleksinya. Tercatat bahwa

pada tahun 2022, museum nasional memiliki sebanyak 194.284 benda bersejarah. Namun, baru sebanyak 12.362 koleksi yang telah terinput dalam sistem Registrasi Nasional Museum (Yulianto, Et.all. 2023). Ketidaksielaratan antara data koleksi dengan data yang tercatat pada sistem registrasi nasional museum menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diatasi. Hal ini mencerminkan tantangan administratif yang krusial karena data koleksi museum memiliki peran penting dalam memastikan bahwa sejarah dan kekayaan budaya bangsa terdokumentasikan dengan baik.

Permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh museum salah satunya disebabkan oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang kurang memadai (Wahyuni, R. G. 2022), hal tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan museum seperti ketidaksielaratan data koleksi yang ada. Selain itu, permasalahan lainnya adalah integrasi yang belum terlaksana dengan optimal, membuat kualitas data koleksi belum sepenuhnya baik. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sumber daya manusia di Museum Nasional, terutama dalam bidang pendataan dan registrasi koleksi agar dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Dalam menghadapi tantangan perihal sumber daya manusia, Museum Nasional Indonesia telah memilih langkah strategis yaitu dengan melibatkan mahasiswa untuk ikut berperan dalam kegiatan pendataan melalui kegiatan magang bersertifikat yang di selenggarakan oleh Kemendikbud. Program ini tidak hanya diarahkan untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia di bidang pendataan dan registrasi, namun sebagai upaya dalam mendorong inovasi dalam pendekatan pengelolaan koleksi museum. Kegiatan ini di ikuti oleh 97 mahasiswa dari berbagai latar belakang yang sebelumnya telah melewati tahap penyeleksian. Dengan partisipasi ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan jumlah data koleksi, melainkan juga peningkatan kualitas dan keberlanjutan pelestarian kebudayaan bangsa di era modern ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Participatory Action Research (PAR), metode ini memfokuskan pada partisipasi aktif masyarakat dalam suatu komunitas untuk memberikan kontribusi yang positif sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai (Ibrahim, et al. 2021). Dalam kegiatan ini di lakukan partisipasi aktif mahasiswa dalam melakukan kegiatan pendataan koleksi museum, untuk dapat mencapai tujuan yaitu peningkatan data koleksi di Museum. Secara umum tahapan metode PAR meliputi tahapan observasi, refleksi, dan pelaksanaan program (Safei et al., 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan pendataan koleksi, melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Observasi, dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pendataan koleksi museum seperti prosedur pendataan dan langkah-langkah pendataan.
2. Refleksi, dilakukan dengan berdiskusi antar sesama mahasiswa berkaitan dengan membahas temuan observasi dan menghasilkan ide-ide inovatif untuk perbaikan. Seperti misalnya mendiskusikan alur pendataan yang tepat pada masing masing kelompok.
3. Pelaksanaan, dilakukan dengan terlibat aktif dalam pelaksanaan program pendataan koleksi. Mereka menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari observasi dan refleksi untuk meningkatkan proses pendataan yang ada serta mengorganisir kelompok

kerja atau tim untuk memastikan tugas pendataan dilaksanakan secara efisien. Mereka menggunakan wawasan dan rekomendasi hasil refleksi untuk memperbaiki atau memodifikasi langkah-langkah pendataan.

Dari tahapan di atas, proses pendataan koleksi museum yang dilaksanakan oleh mahasiswa menjadi perwujudan utama dari metode berbasis Partisipasi. Mahasiswa turut berperan aktif dalam kegiatan ini untuk mencapai tujuan peningkatan data koleksi museum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendataan koleksi dilaksanakan selama satu semester yang terhitung mulai dari tanggal 14 Agustus sampai dengan 31 Desember 2023, kegiatan ini dilakukan selama 5 hari dalam satu minggu. Sebanyak 97 mahasiswa yang berpartisipasi pada kegiatan ini dibagi ke dalam 10 kelompok, masing masing kelompok beranggotakan 9 sampai 10 mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa tidak hanya melakukan pendataan koleksi di Museum Nasional saja tetapi juga ditempatkan pada museum unit lain. Seperti Museum Sumpah Pemuda, Museum Kenbangkitan Nasional, Galeri Nasional, Museum Perumusan Naskah Proklamasi, Museum Basuki Abdullah, dan Museum Batik Selama proses pendataan koleksi, keberadaan mentor dalam membantu dan membimbing kegiatan ini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan bukan hanya pendataan koleksi, tetapi juga berkaitan juga dengan konservasi, fotografi, dan registrasi.

Sebelum melakukan kegiatan pendataan koleksi museum, terlebih dahulu mahasiswa di berikan pembekalan berupa materi terkait dengan pendataan koleksi. Pembekalan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait dengan cara pendataan yang baik dan benar, sehingga data yang dihasilkan berkualitas. Dengan demikian, tahapan observasi terfokus pada persiapan dan pemahaman awal mengenai prosedur dan prinsip-prinsip pendataan yang diperlukan sebelum memasuki tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pendataan dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Museum Nasional Indonesia. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut :

1. Pendataan Koleksi

Gambar 3.

Pendataan Koleksi di Ruang Pamer Museum



Kegiatan pendataan koleksi dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, penting untuk menggunakan sarung tangan dan masker serta

melepaskan aksesoris tangan seperti gelang, jam tangan, dan cincin. Meja pendataan harus dilapisi dengan kertas bebas asam untuk mencegah kerusakan pada koleksi. Selain itu, dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan koleksi. Proses pendataan mencakup pengukuran panjang, lebar, ketebalan, dan tinggi koleksi untuk menjaga keutuhan mereka.

2. Konservasi

Gambar 2.
Konservasi Koleksi Museum



Konservasi sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka dengan cara cara tertentu untuk memastikan keamanan dari faktor perusak (Rachman, 2017). Upaya konservasi yang dilakukan yaitu dengan membersihkan suatu objek koleksi di Museum seperti: Membersihkan hulu & bilah keris, rencong, pisau cukur, badik, dan tombak (senjata tradisional) dengan kain basah yang bersifat desinfektan, seperti alkohol atau etanol. Kemudian terdapat juga proses konservasi dan pembersihan pada koleksi-koleksi yang terbuat dari bahan logam, salah satunya adalah dengan *polishing*/menggosok logam dengan kain khusus untuk membuat logam kembali berkilau dan membersihkan residu dan debu yang menutupi logam tersebut dan memastikan penyimpanan yang baik. Selain itu, benda benda seperti patung di bersihkan dengan menggunakan kuas pembersih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan guna memvisualisasi fisik dari koleksi dalam bentuk gambar, sehingga dokumentasi tak hanya dalam bentuk teks. Pada umumnya, pengambilan gambar dilakukan setelah koleksi tersebut dibersihkan. Menurut Ciptandriyo, P. A., & Andriyanto, A. (2019), menyatakan bahwa dokumentasi pada koleksi berfungsi untuk mengembalikan konteks dan menunjukkan makna pada koleksi. Dengan demikian, proses dokumentasi yang dilakukan ini bukan hanya sebagai visualisasi koleksi dalam bentuk gambar tetapi juga dapat menunjukkan makna koleksi itu sendiri.

4. Packing

Setelah kegiatan pendokumentasian selesai, berikutnya adalah tahapan packing atau pengemasan. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan kertas bebas asam untuk melindungi koleksi tahapan ini bertujuan agar penyimpanan koleksi yang sudah didata

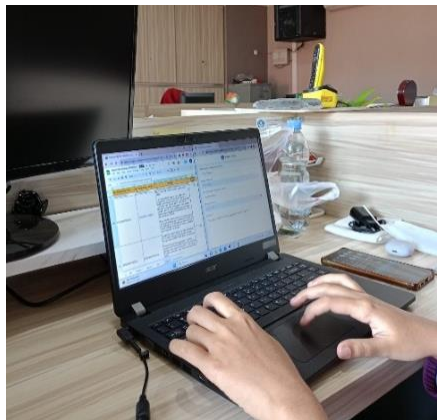
tidak rusak dan tetap pada kondisi baik. Pada tahap ini juga dilakukan pelabelan pada koleksi, kode label yang di gunakan yaitu nomor inventarisasi dari koleksi itu sendiri.

5. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan tindakan mengenali seluruh barang yang ada di suatu lembaga atau organisasi. Tujuan dari kegiatan inventarisasi adalah untuk memperoleh informasi mengenai jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu entitas (Octavia, et al. 2022). Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan selama proses pendataan koleksi dimasukkan ke dalam lembar inventarisasi yang disediakan oleh museum, beserta deskripsi koleksi secara rinci. Data ini akan selanjutnya dimasukkan ke dalam sistem registrasi nasional museum. Oleh karena itu, tahap ini memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi dan pemahaman yang baik tentang deskripsi koleksi agar data yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

6. Penginputan

Gambar 3.
Konservasi Koleksi Museum



Langkah terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah menginput data ke dalam sistem registrasi nasional museum. Tahap ini membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi karena data yang dimasukkan ke dalam sistem registrasi nasional merupakan informasi penting tentang koleksi tersebut.

Selama empat bulan kegiatan intensif pendataan, mahasiswa berhasil mencatat dan menginput sebanyak 5,662 koleksi dari berbagai jenis koleksi di Museum. Koleksi-koleksi ini melibatkan beragam benda, mulai dari senjata tradisional seperti hulu, bilah, keris, rencong, dan pisau cukur, hingga artefak sejarah seperti badik, tombak, dan bangunan bersejarah. Selain itu, koleksi juga mencakup benda-benda fotografi, vandel, bendera, alat kependuan, pakaian tradisional, kendaraan bermotor, alat ketik, dan berbagai benda berharga lainnya, yang telah berhasil diidentifikasi dan didata oleh para mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Pentingnya kegiatan pendataan ini semakin terlihat dengan peningkatan signifikan dalam jumlah koleksi yang tercatat dan terintegrasi dalam sistem registrasi nasional museum. Keberhasilan pendataan menjadi cermin dari komitmen museum untuk mengenali dan

mendokumentasikan setiap aspek kekayaan budaya bangsa. Dengan pendekatan yang komprehensif, tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas data koleksi telah tercapai secara positif. Peningkatan ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perluasan wawasan mengenai warisan budaya Indonesia, tetapi juga mengukuhkan peran Museum Nasional sebagai penjaga dan penyampai cerita sejarah bangsa. Melalui keberhasilan pendataan ini, diharapkan informasi yang tersedia menjadi lebih aksesibel bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat umum, memperkaya pemahaman kita akan warisan budaya yang berharga ini.

SIMPULAN

Kegiatan pendataan koleksi yang melibatkan 97 mahasiswa selama satu semester di Museum Nasional dan Museum mitra, telah berhasil mencatat dan menginput sebanyak 5,662 koleksi. Proses tersebut melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pendataan hingga penginputan ke dalam sistem registrasi nasional museum. Pentingnya kegiatan ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam jumlah koleksi yang tercatat dan terintegrasi dalam sistem. Mahasiswa tidak hanya berperan dalam pendataan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan konservasi, dokumentasi, packing, inventarisasi, dan penginputan. Dengan pembekalan materi sebelumnya, mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait prosedur pendataan, menjaga keaslian koleksi, dan konservasi.

Melalui pendataan ini, museum berhasil mengembangkan koleksi yang tercatat dengan baik dan terpelihara dengan baik. Hasil pendataan bukan hanya menciptakan kualitas data yang lebih baik tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam terhadap warisan budaya Indonesia. Diharapkan informasi yang terkumpul dapat menjadi sumber pengetahuan yang lebih mudah diakses bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat umum, serta memperkuat peran Museum Nasional sebagai penjaga dan penyampai cerita sejarah bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak Museum Nasional dan Museum mitra yang telah memberikan kesempatan berharga bagi kami untuk terlibat dalam kegiatan ini. Pengalaman ini sungguh memberikan wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam konteks pelestarian dan pengembangan warisan budaya. Khususnya, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada para mentor yang dengan sabar membimbing dan memberikan wawasan mendalam kepada kami selama proses ini. Semoga dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan museum di Indonesia. Harapan saya kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan guna memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan, dan mendorong generasi muda untuk selalu menjaga kelestarian budaya yang dimiliki.

REFERENSI

Ciptandriyo, P. A., & Andriyanto, A. (2019). Dokumentasi arkeologi di Museum Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 1(1).

- Ibrahim, I., Darti, D., Rizaldy, M. A., Mirnawati, M., Ayuaziza, A., & Rachmy, N. (2021). Internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran holistik di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Pangulu Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 83-96.
- Octavia, L., Setyowati, L., Christina, E. T., Akbar, A., Prajaka, S., Valentina, V., & Hellystia, D. (2022). Inventarisasi menuju digitalisasi koleksi Museum Bahari DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, SNPPM2022P-1.
- Rachman, Y. B. (2017). *Preservasi dan konservasi bahan pustaka*. Depok: Rajawali Pers.
- Safei, A. A., Ono, A., & Nurhayati, E. (2020). *Pengembangan masyarakat perspektif Islam dan Barat*.
- Yulianto, K., Rusmiyati, Safei, A. A., Prabarani, G. S. S., Sari, I. A. Y., & Rahmadana, D. (2023). *Modul ajar pendataan koleksi museum*. Jakarta: Direktorat Perlindungan Kebudayaan. Diakses dari: www.kebudayaan.kemdikbud.go.id